

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Theory of planned behavior merupakan pengembangan dari *Theory of reasoned action* yang telah dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. *Theory of planned behavior* telah diterima secara luas sebagai alat untuk menganalisis perbedaan antara sikap dan niat serta niat dan perilaku. Dalam hal ini, upaya untuk menggunakan *Theory of planned behavior* sebagai pendekatan untuk mengetahui perilaku investor dalam pengambilan keputusan saham. Grizzell (dalam Nuary, 2010) mengatakan bahwa *Theory of planned behavior* adalah *Theory of reasoned action* yang disempurnakan dengan pembaharuan *Perceived Behavior Control* (Persepsi Kontrol perilaku). *Theory of planned behavior* adalah teori yang meramalkan pertimbangan perilaku karena perilaku dapat dipertimbangkan dan direncanakan. Wellington *et al* (dalam Nuary, 2010) menyatakan bahwa *Theory of planned behavior* memiliki keunggulan dibandingkan dengan teori keperilakuan yang lain, karena *Theory of planned behavior* merupakan teori perilaku yang dapat mengidentifikasi keyakinan seseorang terhadap pengendalian atas sesuatu yang akan terjadi dari hasil perilaku, sehingga hal ini membedakan antara perilaku seseorang yang berkehendak dan yang tidak berkehendak.

Ajzen (dalam Nuary, 2010) mengemukakan bahwa *Theory of planned behavior* sebagai salah satu dari kerangka kerja yang paling berpengaruh dan konsep yang paling populer pada penelitian dibidang kemanusiaan.

Menurut teori ini, perilaku manusia dipandu oleh 3 jenis pertimbangan

- a. Kepercayaan mengenai kemungkinan akibat atau tanggapan lain dari perilaku (kepercayaan Perilaku).
- b. Kepercayaan mengenai harapan normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui harapan-harapan yang dimiliki berdasarkan kepercayaan normatif (Kepercayaan Normatif).
- c. Kepercayaan mengenai kehadiran faktor-faktor yang mungkin lebih jauh melintang dari perilaku (Kepercayaan Pengendalian).

2.1.2 Teori Keuangan Standar

Teori keuangan standar mengasumsikan bahwa investor dalam mengambil keputusan akan berperilaku rasional. Investor juga dianggap mampu untuk memanfaatkan serta memproses informasi yang tersedia. Asri (2003) mengatakan bahwa rasionalitas manusia ditunjukkan dengan manusia selalu berpikir rasional dalam setiap proses pengambilan keputusan yang dilakukannya. Manusia juga diasumsikan selalu memperhatikan semua informasi yang tersedia, mampu melakukan evaluasi secara seksama pada informasi yang tersedia, dan mampu untuk mencari jawaban atas hasil analisis rasional atas informasi-informasi tersebut. Manusia (*homo economics*) dipandang sebagai makhluk yang mampu menemukan jawaban mengenai persoalan-persoalan keuangan dan ekonomi yang dihadapi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang rasional dan transparan (Wijayanthi, 2015). Beberapa teori keuangan standar, diantaranya adalah *Modern Portofolio Theory* (MPT) yang dikemukakan oleh Markowitz pada tahun 1952, *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) yang dikemukakan oleh Sharpe pada tahun 1964, dan dikembangkan oleh Ross pada tahun 1976 dengan nama *Arbitrage Pricing Theory* (APT).

2.1.3 Persepsi Kontrol Perilaku

Khanifah (2017) menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku merupakan suatu persepsi yang diyakini seorang individu mengenai kontrol yang dimilikinya dalam melakukan tingkah laku tertentu, termasuk pada pengambilan suatu keputusan. Namun pada dasarnya, pengendalian seseorang atas perilakunya dipengaruhi oleh faktor internal yakni keterampilan, kemauan dan informasi serta faktor eksternal seperti budaya dan politik sehingga seseorang tidak dapat mengendalikan perilaku secara sepenuhnya (Aprani, 2017). Menurut Ajzen (2012) menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku menunjukkan bahwa semakin besar seseorang memiliki kesempatan serta seberapa halangan yang dapat diantisipasi maka semakin besar kontrol yang akan dirasakan atas tingkah laku tersebut. Persepsi kontrol perilaku merupakan persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan dalam menampilkan sesuatu (Ajzen, 1991). Saat seseorang memiliki *control beliefs* atau kontrol kepercayaan yang kuat tentunya akan melancarkan suatu perilaku yang

akan dilakukan, hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki persepsi yang kuat untuk mengendalikan perilakunya. Sebaliknya, jika seseorang tersebut memiliki persepsi yang rendah untuk mengendalikan perilaku yang akan ditunjukkan tentunya, seseorang tersebut memiliki control beliefs yang lemah untuk mengatasi faktor-faktor yang akan menghambat suatu perilaku. Persepsi ini dapat dicerminkan dari pengalaman masa lalu, antisipasi terhadap situasi yang akan datang, dan sikap terhadap norma-norma yang berpengaruh disekitar individu.

2.1.4 Norma Subjektif

Menurut Aprani (2017) norma subjektif adalah faktor diluar individu yang mempengaruhi persepsi atau pandangan seseorang terhadap perilaku yang akan dilakukan. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika perilaku tersebut merupakan sesuatu yang dianggap wajar oleh orang lain. Sehingga seseorang tersebut hanya akan menunjukkan perilaku yang dapat diterima oleh orang-orang atau lingkungannya dan sebaliknya seseorang tersebut tidak akan melakukan perilaku yang lingkungan sekitarnya tidak mendukung. Ajzen (2012) menyatakan bahwa norma subjektif lebih mengacu pada pengertian tentang persepsi atas tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Menurut Aprani (2017) norma subjektif juga dinyatakan sebagai *personal* atau *moral norm*, *parental influence*, *human factor*, *human influence*, atau *influence of significant people*. Dalam teori perilaku terencana disebutkan bahwa norma subjektif sebagai penentu kedua dari terbentuknya niat untuk berperilaku dan juga diasumsikan sebagai suatu fungsi kepercayaan, yaitu kepercayaan seseorang bahwa individu-individu tertentu atau kelompok-kelompok menyetujui atau tidak menyetujui untuk melakukan suatu perilaku. Seseorang tersebut akan memiliki suatu titik referensi untuk mengarahkan perilakunya antara lain orang tua, pasangan, teman dekat, teman kerja dan pakar profesional (semacam akuntan) (Jogiyanto, 2007).

2.1.5 Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang memberikan manfaat bagi para pengambil keputusan, adapun pengertian kualitas informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:14), menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi adalah informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan

kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan. Sedangkan menurut Marshall B. Romney dan Paul Steinbartb (2012:5) bahwa kualitas informasi akuntansi adalah data yang telah diatur dan diposisikan untuk memberikan makna kepada pengguna. Selanjutnya menurut Gelinas et al (2011:19) bahwa kualitas informasi akuntansi adalah informasi yang memberikan manfaat bagi para pengambil keputusan. Pengguna memiliki kriteria khusus untuk menentukan kualitas informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dengan memberikan tambahan penekanan pada relevansi, ketepatan waktu, akurasi dan kelengkapan.

Adapun indikator dari kualitas informasi akuntansi menurut Rudianto (2012:21-22), indikator kualitas informasi akuntansi antara lain :

- a. Dapat dipahami
- b. Relevan
- c. Materialitas
- d. Keandalan
- e. Kelengkapan
- f. Pertimbangan
- g. Dapat dibandingkan
- h. Tepat waktu

Selanjutnya indikator dari kualitas informasi akuntansi menurut Mc.Leodan Schell (2007:46), antara lain sebagai berikut :

- a. Accuracy
- b. Relevance
- c. Completeness
- d. Scope
- e. Performance
- f. Timelines
- g. Consicenes

2.1.6 Keputusan Investasi

Tandelilin (2010) mengemukakan bahwa investasi merupakan komitmen mengenai sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dikeluarkan pada saat ini,

dengan maksud untuk memperoleh sejumlah keuntungan pada masa yang akan datang. Investasi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu, yang pertama adalah investasi pada aset riil, yakni investasi yang dilakukan pada aktiva yang berwujud seperti kendaraan, gedung, tanah, mesin dan sebagainya. Kategori yang kedua adalah investasi pada aset keuangan, yakni investasi yang dilakukan pada surat-surat berharga. Tandelilin (2010) mengemukakan bahwa terdapat tiga alasan yang menjadi dasar seseorang untuk melakukan keputusan investasi. Pertama adalah *return* yang merupakan alasan utama yang membuat seseorang melakukan investasi. Kedua *risk* atau risiko, semakin tinggi *return* yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi. Ketiga adalah hubungan antara *return* dan risiko, hubungan antara tingkat risiko dengan tingkat *return* yang diharapkan *linear* atau searah dimana semakin tinggi risiko maka *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi. Asri (2015) mengemukakan bahwa keputusan investasi adalah keputusan untuk menanamkan sejumlah dana pada sebuah aset dengan harapan untuk memperoleh hasil tertentu dimasa yang akan datang, dengan kesediaan untuk menanggung sejumlah risiko tertentu.

Sihotang, *et al* (2020) mengemukakan bahwa keputusan investasi merupakan pilihan untuk melakukan investasi yang dilakukan oleh seorang investor dengan pertimbangan segala informasi yang diperoleh, baik informasi keuangan atau non keuangan. Keputusan investasi yang telah dilakukan dapat dikatakan optimal apabila pengaturan waktu investasi dapat memaksimalkan ekspektasi utilitas.

Pengambilan keputusan didasari pada konsep kepuasan, dimana individu dapat menentukan untuk meningkatnya atau menurunnya utilitasnya dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan yang diharapkan. Berdasarkan konsep tersebut maka, setiap tindakan individu bertujuan untuk memaksimalkan jumlah utilitas untuk mencapai kepuasan (Handoyo *et al*, 2019). Untuk memaksimalkan utilitas investor hanya akan melakukan investasi jika harapan manfaat dari investasi yang dilakukan lebih besar dibandingkan dengan jika uang tersebut dibelanjakan sekarang.

Virlics (2013) mengemukakan bahwa keputusan investasi yang dilakukan investor dapat dipengaruhi oleh pengalaman keuntungan yang pernah dialami

investor dimasa lalu dan prediksi investor terhadap keuntungan investasi yang akan diperoleh dimasa depan. Pencapaian tujuan investasi yang investor miliki tergantung pada pengambilan keputusan yang investor pilih karena akan berdampak pada hasil yang diperoleh. Kartika & Iramani (2013) mengemukakan bahwa dalam proses pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan dengan dua pendekatan diantaranya adalah pendekatan rasional (*rational approach*) dan pendekatan irasional (*behavioral approach*). Pengambilan keputusan secara rasional merupakan pengambilan keputusan yang diambil dengan pendekatan rasional atau melakukan rasionalisasi berdasarkan logika berpikir dan dengan memanfaatkan informasi-informasi yang diterima tentang investasi tersebut. Sedangkan pengambilan keputusan secara irasional dilakukan hanya berdasarkan pada intuisi atau perasaan pribadi saja sehingga pengambilan keputusan secara irasional tersebut nantinya akan menimbulkan bias-bias dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor.

Khan (2017) mengemukakan beberapa indikator mengenai keputusan investasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Investor memiliki pengetahuan tentang saham.
2. Investor menetapkan tujuan berinvestasi.
3. Investor merasa memiliki pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang.
4. Investor memiliki pengetahuan tentang fluktuasi harga saham.

2.2 Kajian Empiris

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maharani & Adi (2021)	Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Persepsi Kontrol Perilaku, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Intensi	Dependen : Kualitas Informasi kauntansi, Persepsi Kontrol Perilaku, Pengetahuan Investasi Independen :	a.Kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi investor dalam pemilihan saham di GI-BEI Universitas

		Investor Dalam Pemilihan Saham Di Gi-Bei Universitas Triatma Mulya	Intensi Investor	Triatma Mulya. b. Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi investor dalam pemilihan saham di GI-BEI Universitas Triatma Mulya. c. Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi investor dalam pemilihan saham di GI-BEI Universitas Triatma Mulya.
2.	Sugiyanto (2020)	Determinasi investor ritel dalam memilih saham syariah di Bursa Efek Indonesia	Dependen : Gender, sikap perilaku, norma subjektif dan biaya oportunitas Independen : Intensi berinvestasi	a. Gender berpengaruh positif terhadap intensi berinvestasi b. Sikap berpengaruh positif terhadap intensi berinvestasi c. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berinvestasi d. Biaya oportunitas berpengaruh positif terhadap intensi
3.	Aisyah, N.R, Mulyani (2019)	Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Dan Persepsi Kontrol	Dependen : Kualitas informasi akuntansi dan persepsi kontrol	a. Kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif dan

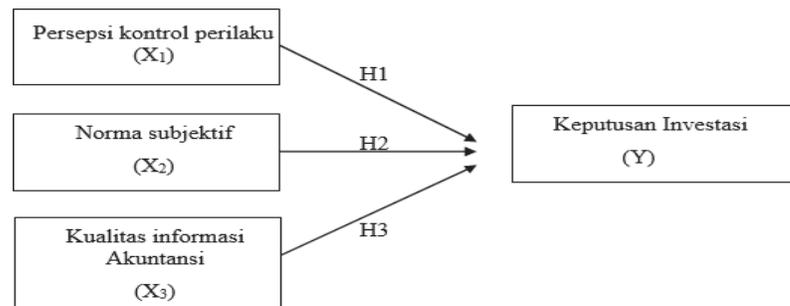
		Perilaku Terhadap Intensi Investor Dalam Pemilihan Saham	perilaku Independen : Intensi	signifikan terhadap intensi b. Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi
4.	Ariyanto (2018)	Pengaruh Attitude, Subjective Norm, Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Repurchase Intention E-Money	Dependen : Attitude, subjective norm, perceived behavioral control Independen : Repurchase intention E-money	a. attitude berpengaruh positif terhadap repurchase intention e-money. b. subjective norm berpengaruh positif terhadap
				repurchase intention. c. perceived behavioral control berpengaruh positif terhadap repurchase intention.
5.	Dewi (2018)	Intensi masyarakat berinvestasi pada peer to peer lending: analisis theory of planned behavior	Dependen : Attitude toward behavior, Subjective Norm, dan Perceived Behavioral Control. Independen : Intensi	a. attitude toward behavior berpengaruh positif terhadap intensi b. subjective norm berpengaruh positif terhadap intensi c. perceived behavioral control berpengaruh positif terhadap intensi
6.	Anggraiawan, Isyuardhana & Mahardika	Determinan Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan	Dependen : kualitas informasi akuntansi, persepsi kontrol perilaku, norma subjektif	a. kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan

	(2017)	Investasi Saham Pada Investor Yang Terdaftar Di Gi-Bei Telkom University	independen : intensi	terhadap intensi b. persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi c. Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi
7.	Deviyanti, Purnamawati & Yasa (2017)	Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)	Dependen : Norma subjektif, persepsi return, literasi keuangan Independen : Minat Investasi	a. norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap minat investasi b. persepsi return berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap minat investasi c. literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap minat investasi
8	Hermanto (2017)	Perilaku Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Esa Unggul Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal	Dependen : Manfaat investasi, Edukasi, Modal minimum, Return Investasi, Motivasi Independen : Minat Investasi	a. Manfaat investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi b. Edukasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. c. Modal minimum tidak berpengaruh terhadap minat investasi d. Return investasi berpengaruh

				positif terhadap minat investasi. Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi
9	Seni & Ratnadi (2017)	Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi	<p>Dependen : Sikap, Norma subjektif, Persepsi Kontrol perilaku</p> <p>Independen : Niat investasi</p>	<p>a. sikap pada perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi</p> <p>b. persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi</p> <p>c. Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi</p>
10	Masrurun & Yanto (2015)	Determinan Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham	<p>Dependen : Kualitas informasi akuntansi, Persepsi kontrol perilaku, norma subjektif</p> <p>Independen : Intensi investor</p>	<p>a. kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap intensi investor</p> <p>b. Norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi investor</p> <p>Persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi investor</p>

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3.2 Hipotesis Penelitian

1. Hubungan Keterkaitan antara Persepsi Kontrol Perilaku dengan Keputusan Investasi

Persepsi kontrol perilaku investor memiliki indikator antara lain keyakinan diri sendiri, dukungan modal dan dukungan teknologi. Hal ini sejalan dengan konsep *Theory of Planned Behavior* yang mengungkapkan bahwa persepsi kontrol perilaku didasarkan pada keyakinan individu mengenai faktor pendukung dan ataufaktor penghambat intensi untuk melakukan suatu perilaku. Keyakinan yang kuat pada diri sendiri, dukungan modal dan dukungan teknologi akan mendukung tingginya intensi investor untuk memilih suatu saham. Sebaliknya ketika keyakinan investor pada diri sendiri, dukungan modal dan dukungan teknologi lenah, maka intensi investor untuk memilih saham menjadi rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggriawan, Isyawardhana & Mahardika (2017), Dewi (2018), Aisyah, N.R, Mulyani (2019) yang menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi dalam pemilihan saham yang menunjukkan bahwa investor mempersepsikan semakin kuat kontrol perilaku, makasemakin tinggi intensi investor untuk memilih saham.

Berdasarkan uraian hubungan keterkaitan antara variabel persepsi kontrol perilaku dengan keputusan investasi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disampaikan rumusan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai

berikut:

H1: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

2. Hubungan Keterkaitan Norma Subjektif Perilaku dengan Keputusan Investasi

Norma subjektif merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang berisipersepsi seseorang tentang apakah orang lain akan meyetujui atau tidak menyetujisuatu tingkah laku yang ditampilkan (Baron & Byrne: 2000). Hal tersebut berkenaan dengan harapan-harapan yang berasal dari orang dan kelompok dari lingkungan sekitar yang berpengaruh bagi individu seperti orang tua, teman, dosendan sebagainya. Dalam konteks berinvestasi, norma subjektif berhubungan denganpandangan seseorang terhadap tekanan sosial yang akan mempengaruhi minat seseorang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang berkaitandengan keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti, Purnamawati & Yasa (2017), Ariyanto (2018) dan Sugiyanto (2020) menunjukkan bahwa norma subjektif ber pengaruh positif dan signifikan secara individu terhadapminat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh.

Berdasarkan uraian hubungan keterkaitan antara variabel norma subjektif dengan keputusan investasi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disampaikan rumusan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Norma subjektif berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

3. Hubungan Keterkaitan antara Kualitas Informasi Akuntansi dengan Keputusan Investasi

Intensi untuk memilih saham dibentuk dari penyebab perilaku yaitu informasi. Informasi dapat dapat diterima dalam bentuk informasi keuangan maupun non keuangan. Bentuk informasi keuangan salah satunya adalah informasiakuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Informasi akuntansi yang ada dalam laporan keuangan harus berkualitas agar dapat merepresentasikan kondisisungguhnya tentang kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang

disediakan dalam laporan keuangan tersebut memiliki tujuan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna yang meliputi investor, calon investor, masyarakat dan sebagainya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Masrurun & Yanto (2015), Anggriawan, Isyuardhana & Mahardika (2017) dan Aisyah, N.R, Mulyani (2019) yang menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam pemilihan saham. Semakin berkualitas informasi akuntansi, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang sehat. Implikasinya, hal ini akan menjadi keyakinan bagi pengguna informasi untuk memilih saham yang menyediakan informasi akuntansi yang berkualitas.

Berdasarkan uraian hubungan keterkaitan antara variabel kualitas informasi akuntansi dengan keputusan investasi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disampaikan rumusan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham.